

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BED COVER DI  
PKBM SITI NURBAYA KELURAHAN BATANG ARAU  
KECAMATAN PADANG SELATAN

Nama : Wiwid Zuryani  
NIM/BP : 11767/2009  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

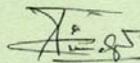
Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd  
NIP. 19610811 198703 2 002

Pembimbing II,



Dr. Najibah Taher, M.Pd  
NIP.19490509 198003 2 001

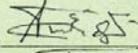
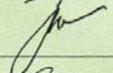
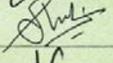
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan *Bed Cover* di PKBM  
Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang  
Selatan  
Nama : Wiwid Zuryani  
NIM/BP : 11767/2009  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Najibah Taher, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si.	4. 
5. Anggota	: Mhd. Natsir, S. Sos.I., M.Pd.	5. 

## ABSTRAK

### **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan *Bed Cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan**

**Oleh : Wiwid Zuryani/2014**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya partisipasi warga belajar dalam mengikuti program keterampilan *bed cover*, dimana pada saat program dilaksanakan, terlihat keseriusan warga belajar dalam menerima dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan yang dilihat dari aspek tujuan belajar, materi belajar, metode belajar, suasana belajar dan manfaat program.

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar keterampilan yang berjumlah 20 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan alat pengumpulan data berupa Pedoman wawancara dan analisis data menggunakan perhitungan persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* pada aspek tujuan belajar dikategorikan sangat baik, (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* pada aspek materi belajar dikategorikan sangat baik, (3) pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* pada aspek metode belajar dikategorikan sangat baik, (4) pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* pada aspek suasana belajar dikategorikan sangat baik, (5) pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* pada aspek manfaat program dikategorikan sangat baik. Saran kepada tutor supaya mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang baik itu sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan *Bed Cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Najibah Taher, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Penilik PLS yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
7. Bapak, Mama, dan kakak –kakak yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Defenisi Operasional.....	10

### **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

A. Kajian Teori.....	14
1. Gambaran Umum PKBM.....	14
2. Life Skill sebagai Salah Satu Pendidikan Luar Sekolah	
a. Pengertian Life Skill.....	16
b. Tujuan dan Manfaat Life Skill.....	19
3. Konsep Pelaksanaan.....	20
a. Pengertian Pelaksanaan.....	22
b. Fungsi Pelaksanaan.....	24
4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Bed Cover .....	24
a. Tujuan Belajar.....	25
b. Materi Belajar.....	27
c. Metode Belajar.....	29
d. Suasana Belajar.....	31

e. Manfaat Program.....	32
B. Hubungan Pelaksanaan dengan Keberhasilan Keterampilan Bed Cover.....	33
C. Penelitian Terdahulu .....	36
D. Kerangka Konseptual.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis dan SumberData.....	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Uji Coba Instrumen.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi data.....	43
B. Pembahasa .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar hadir warga belajar keterampilan bed cover.....	6
2. Gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan bed cover ditinjau dari aspek tujuan belajar.....	44
3. Gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan bed cover ditinjau dari aspek materi belajar.....	46
4. Gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan bed cover ditinjau dari aspek metode belajar.....	49
5. Gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan bed cover ditinjau dari aspek suasana belajar.....	51
6. Gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan bed cover ditinjau dari aspek manfaat program.....	54

## DAFTAR GRAFIK

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	37
2. Histogram Pelaksanaan Keterampilan Bed Cover ditinjau dari Aspek Tujuan Belajar.....	45
3. Histogram Pelaksanaan Keterampilan Bed Cover ditinjau dari Aspek Materi Belajar .....	48
4. Histogram Pelaksanaan Keterampilan Bed Cover ditinjau dari Aspek Metode Belajar .....	50
5. Histogram Pelaksanaan Keterampilan Bed Cover ditinjau dari Aspek Suasana Belajar .....	53
6. Histogram Pelaksanaan Keterampilan Bed Cover ditinjau dari Aspek Manfaat Program .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian.....	66
2. Instrumen Penelitian.....	68
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	73
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
5. Rekapitulasi Data Penelitian.....	78
6. Surat Izin Penelitian 1.....	79
7. Surat Izin Penelitian 2.....	80
8. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang .....	81
9. Surat Rekomendasi Kantor Camat Padang Selatan.....	82
10. Surat Izin Penelitian dari PKBM Siti Nurbaya.....	83
11. Daftar Nama Warga belajar Keterampilan Bed Cover di PKBM Siti Nurbaya.....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Untuk itu diwajibkan agar setiap generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kompetensi yang akan membawa dirinya kearah yang lebih baik. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudjana, 2004:2). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan dikelola baik secara formal, informal maupun non formal.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga

kursus, lembaga pelatihan (*life skill*), lembaga sosial, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Dikatakan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pendidikan kesetaraan seperti : paket a, paket b, paket c, *life skill*, dan keaksaraan fungsional. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota).

Pendidikan berbasis *life skill* adalah kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga

kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Kemampuan mencakup daya pikir, daya kalbu, dan daya raga.

Pendidikan *life skill* sebagai pendidikan dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Pendidikan *life skill* memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pendidikan *life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

Dengan demikian pendidikan *life skill* atau pendidikan kecakapan hidup, adalah salah satu konsep baru dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dapat melahirkan kecakapan hidup pada seseorang berupa kemampuan, kesanggupan dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya sehingga mau dan berani menghadapi problema kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusinya.

Menurut Direktorat Jendral PLS Depdiknas Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Brolin (1989) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Pendapat lain mengatakan bahwa

kecakapan hidup adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.

Fadjar (2002) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah, pendidikan yang member bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Salah satu program *life skill* yang ada pada PKBM Siti Nurbaya adalah program keterampilan *bed cover*. Dari Program ini dilaksanakan selama 3 bulan, setiap minggunya 3 kali pertemuan yang mana di ikuti oleh ibu-ibu rumah tangga sebanyak 20 orang, dengan materi yang diberikan berupa materi keterampilan dalam pembuatan *bed cover*.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penyelenggara program Ibu Jusmaniar, A.Ma. pada tanggal 20 Desember 2012 bahwa program keterampilan *bed cover* ini sudah dikatakan berhasil terlihat banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program keterampilan *bed cover* dan juga didukung dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi lemah, untuk memenuhi kebutuhan pokok saja mereka sudah sulit. Disamping itu istri mereka juga belum mampu membantu suaminya untuk mendukung ekonomi keluarganya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan ekonomi mereka.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis juga mendapatkan data tingkat kehadiran warga belajar cukup tinggi yaitu diatas 90 % dari jumlah yang ditetapkan.

Tabel 1.

Daftar hadir warga belajar keterampilan *bed cover*

No	Hari / Tanggal	Jumlah Kehadiran	Persentase
1	Selasa, 11 September 2012	20 orang	100 %
2	Rabu, 12 September 2012	20 orang	100 %
3	Kamis, 13 September 2012	19 orang	95 %
4	Selasa, 18 September 2012	20 orang	100 %
5	Rabu, 19 September 2012	18 orang	90 %
6	Kamis, 20 September 2012	20 orang	100 %
7	Selasa, 25 September 2012	19 orang	95 %
8	Rabu, 26 September 2012	19 orang	95 %
9	Kamis, 27 September 2012	20 orang	100 %
10	Selasa, 02 Oktober 2012	20 orang	100 %
11	Rabu, 03 Oktober 2012	18 orang	90 %
12	Kamis, 04 Oktober 2012	20 orang	100 %
13	Selasa, 09 Oktober 2012	20 orang	100 %
14	Rabu, 10 Oktober 2012	20 orang	100 %
15	Kamis, 11 Oktober 2012	20 orang	100 %
16	Selasa, 16 Oktober 2012	18 orang	90 %
17	Rabu, 17 Oktober 2012	20 orang	100 %
18	Kamis, 18 Oktober 2012	19 orang	95 %
19	Selasa, 23 Oktober 2012	20 orang	100 %
20	Rabu, 24 Oktober 2012	20 orang	100 %
21	Kamis, 25 Oktober 2012	19 orang	95 %
22	Selasa, 30 Oktober 2012	19 orang	95 %
23	Rabu, 31 Oktober 2012	20 orang	100 %
24	Kamis, 01 Nopember 2012	20 orang	100 %
25	Selasa, 06 Nopember 2012	20 orang	100 %
26	Rabu, 07 Nopember 2012	20 orang	100 %
27	Kamis, 08 Nopember 2012	20 orang	100 %
28	Selasa, 20 Nopember 2012	19 orang	95 %
29	Rabu, 21 Nopember 2012	19 orang	95 %
30	Kamis, 22 Nopember 2012	19 orang	95 %
31	Selasa, 27 Nopember 2012	20 orang	100 %
32	Rabu, 28 Nopember 2012	20 orang	100 %
33	Kamis, 29 Nopember 2012	20 orang	100 %
34	Selasa, 04 Desember 2012	18 orang	90 %
35	Rabu, 05 Desember 2012	20 orang	100 %
36	Kamis, 06 Desember 2012	20 orang	100 %

Sumber : PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Kecamatan Padang Selatan

Narasumber mengatakan bahwa selama kegiatan berlangsung, terlihat keseriusan warga belajar dalam menerima dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh sumber belajar seperti tidak ada yang keluar masuk selama berlangsungnya kegiatan belajar, tidak ada yang bercerita dan hampir semua warga belajar aktif bertanya. Selain itu, warga belajar juga dapat menyelesaikan keterampilan *bed cover* dalam waktu kurang dari 3 bulan padahal target untuk pembuatan *bed cover* adalah 3 bulan.

Penyelenggara juga mengatakan hasil dari keterampilan *bed cover* sudah di pasarkan di dalam daerah dan luar daerah, terlihat banyaknya pesanan *bed cover* dari luar daerah dan dalam daerah kota padang. Dengan demikian banyak masyarakat yang meminati *bed cover* pada PKBM Siti Nurbaya.

Dengan adanya program tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dari warga belajar, supaya warga belajar dapat menggunakan pengetahuan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat untuk membuka usaha dalam membantu suami dalam rumah tangga memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan program dapat memberi manfaat bagi warga belajar yang mengikutinya.

Dari fenomena di atas, penulis ingin mengungkap “gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena di atas, diidentifikasi ada beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan Keluarga dan Masyarakat
- 2) Tingginya Minat Warga belajar terhadap keterampilan *bed cover*
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran dalam keterampilan *bed cover*
- 4) Perhatian warga belajar dalam keterampilan *bed cover*

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalahnya mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya yang meliputi (1) tujuan belajar, (2) materi belajar (3) metode belajar,(4) suasana belajar,(5) manfaat program.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan perumusan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada keterampilan *bed cover*
2. Menggambarkan materi belajar yang dilaksanakan pada keterampilan *bed cover*
3. Menggambarkan metode belajar yang dilaksanakan pada keterampilan *bed cover*

4. Menggambarkan suasana belajar yang dilaksanakan pada keterampilan *bed cover*
5. Menggambarkan manfaat program yang dilaksanakan pada keterampilan *bed cover*

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di lihat dari aspek tujuan belajar?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di lihat dari aspek materi belajar?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di lihat dari aspek metode belajar?
4. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di lihat dari aspek suasana belajar ?
5. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* dilihat dari aspek manfaat program?

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah dan sebagai referensi materi, pengetahuan, dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* yang menjadi salah satu program pendidikan luar sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan kontribusi yang positif bagi pihak PKBM Siti Nurbaya pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover*.
- b. Bahan informasi dan perbandingan bagi PKBM lainnya dalam mencapai keberhasilan kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover*.
- c. bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai upaya pelaksanaan dan pengelolaan keterampilan *bed cover*, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- d. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover*.

## **H. Defenisi Operasional**

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover*

Terry (1986:20) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto, (2003:2).

Menurut Surya (2003) “Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar”. Menurut Gordon (1994:55) “pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor”.

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi pendidikan dan keterampilan yang diberikan kepada warga belajar. Dimana warga belajar keterampilan *bed cover* diberikan pelatihan untuk menguasai keterampilan khusus yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

## 2. Tujuan belajar

Menurut Rivai (1986:78) mengemukakan bahwa : “Untuk melaksanakan suatu tujuan mula-mula dirumuskan tujuan secara umum yang dapat menggambarkan secara keseluruhan tujuan akhir yang ingin di capai, kemudian dirumuskan secara terperinci disusun secara hirarkis yang akan mempermudah usaha pencapaian tujuan satu demi satu”. Tujuan yang hendak di capai dapat di klasifikasikan pada ranah berikut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah tujuan dari program belajar keterampilan *bed cover* diketahui dengan jelas, tujuan belajar disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan, tujuan belajar telah dirumuskan dan di informasikan dan rumusan tujuan belajar dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

### 3. Materi belajar

Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting, karena tanpa adanya materi belajar, pembelajaran tidak akan ada artinya oleh karena itu materi yang hendak disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan itu terasa manfaatnya oleh warga belajar. Materi Belajar adalah seperangkat bahan pelajaran yang disajikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Abdulhak, 1986 : 34 ).

Materi belajar yang dimaksud adalah mengetahui alat dan bahan dalam pembuatan *bed cover*, memahami cara membuat pola untuk *bed cover*, memahami cara menggunting kain dengan baik, mengetahui cara menjahit dalam pembuatan *bed cover*, memahami cara mengukur bahan dalam pembuatan *bed cover* dan merancang model *bed cover* yang menarik.

### 4. Metode Belajar

Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (instruktur) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Metode belajar yang dimaksud adalah memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, menjelaskan cara menjahit *bed cover* secara langsung, memperagakan alat dan bahan untuk pembuatan *bed cover*, menjelaskan cara

mengukur bahan dalam pembuatan bed cover dan menjelaskan cara membuat pola desain melalui praktek langsung.

#### 5. Suasana Belajar

Menurut Zahara (2001:33) “Suasana yang aman, tentram, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang di alami warga belajar perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana belajar yang dimaksud adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran *bed cover*, adanya kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran, sesama warga belajar saling berinteraksi, saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, berperan serta dalam menata ruangan, berperan serta dalam merapikan alat dan bahan yang selesai di jahit, berperan serta dalam mengatur kenyamanan belajar dan cahaya dalam ruangan belajar di sesuaikan dengan kebutuhan.

#### 6. Manfaat Program

Manfaat program adalah berguna atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari setelah adanya evaluasi.

Manfaat program yang dimaksud adalah keterampilan *bed cover* yang diberikan dapat merubah sikap, menambah ilmu pengetahuan, terpakai dalam kehidupan sehari-hari, dapat dimanfaatkan, dapat meningkatkan perekonomian, sebagai peluang usaha dan mengukur sejauhmana keterampilan menjahit *bed cover* dikuasai.

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gambaran Umum PKBM**

Definisi menurut Ditjen Pendidikan Non Formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Sihombing (1999:104) menyatakan bahwa :

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan – pendekatan kultural dan persuasif. PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat kemandirian dan kehandalan perlu dijamin oleh semua pihak

Dikatakan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pendidikan kesetaraan seperti : paket a, paket b, paket c, kursus-

kursus, dan keaksaraan fungsional. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat, tetapi juga difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota).

PKBM singkatan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sarana pembelajaran non formal bagi masyarakat baik mengentaskan buta aksara, buta pengetahuan dasar, maupun dalam rangka meningkatkan potensi warga sesuai bidangnya.

Pengentasan buta aksara hal yang sangat mendesak, karena dengan melek huruf dapat membuka wawasan seseorang tentang dunia yang dihadapinya dan mendapat ilmu pengetahuan yang dapat mengatasi persoalan hidupnya dengan rasional.

Tujuan PKBM adalah memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Dalam upaya menyamakan persepsi dan menyelaraskan penyelenggaraan PKBM, dengan ide dasar PKBM sebagai pusat kegiatan pendidikan luar sekolah, PKBM yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan masyarakat, maka perlu dikembangkan alat ukur kelayakan penyelenggaraan PKBM.

PKBM dapat di identifikasi menjadi tujuh azas. Menurut Sihombing (1999:108), Azas –azas PKBM tersebut adalah (1) azas kemanfaatan (2) azas

kebermaknaan (3) azas kebersamaan (4) azas kemandirian (5) azas keselarasan (6) azas kebutuhan (7) azas tolong menolong.

PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan padanya melekat beberapa fungsi yang secara hakiki sulit dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut secara fungsional merupakan citra yang melekat pada PKBM.

Sebagaimana disebutkan oleh Sihombing (1999:110-112) fungsi-fungsi tersebut adalah (1) sebagai wadah pembelajaran (2) sebagai pusat dan sumber informasi (3) sebagai ajang tukar menukar pengetahuan dan keterampilan (4) sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar (5) sebagai loka belajar yang tidak pernah kering dan (6) sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan atau swasta.

Pendidikan dan keterampilan yang dikembangkan di PKBM Siti Nurbaya antara lain pendidikan kesetaraan (paket b dan c), program kecakapan hidup yaitu keterampilan *bed cover* dan sulam pita dan penyelenggaraan PAUD.

## **2. Life Skill sebagai Salah Satu Kegiatan Pendidikan Luar sekolah**

### **a. Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)**

Pendidikan Kecakapan Hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap saling berinteraksi diyakini sebagai unsur penting untuk lebih mandiri. Pendidikan kecakapan hidup berpegang pada prinsip belajar untuk memperoleh pengetahuan (*learning know*), belajar untuk dapat berbuat atau bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi

yang berguna (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to life together*).

Menurut Direktorat Jendral PLS Depdiknas (2003), Istilah “Kecakapan Hidup (*life skills*) merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya secara tepat guna dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk mengembangkan problema kehidupan dan memecahkan secara kreatif.

Makmur (2009) menyatakan “*life skill* merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dibidang akademik. Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan seseorang untuk melaksanakan hidup dan kehidupannya

secara tepat guna dan bedaya guna dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk mengembangkan problema kehidupan dan memecahkannya secara kreatif.

Menurut Slamet PH (1997), kecakapan hidup dapat dikategorikan menurut kualitas fisik, akal, kalbu, dan spiritual: (1) kecakapan fisik dapat diukur dari derajat keterampilan, (2) kecakapan akal dapat diukur dari kecerdasan dan variasi daya fikirnya (deduktif, induktif, ilmiah, nalar, rasional, kritis, kreatif, lateral, *discovery*, *exploratory*, dan sistem), (3) kecakapan kalbu dapat diukur dari daya rasanya dan daya emosinya (rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin diri, komitmen, dan integritas, dan (4) kecakapan spiritual ditunjukkan oleh derajat keimanan dan ketaqwaan terhadap TuhanYang Maha Esa.

Menurut *US Department of Labor* (1992), peserta didik harus diberi bekal kecakapan hidup yang terdiri dari lima kompetensi (kemampuan mengelola sumber daya, kemampuan inter personal, kemampuan mencari dan menggunakan informasi, kemampuan menggunakan sistem, dan kemampuan rnenggunakan teknologi dalam kehidupan) dan tiga bagian kemampuan elementer (kecakapan elementer dalam baca, tulis, hitung, bicara, mendengar; kecakapan berfikir; dan kualitas personal).

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup bermaksud memberi kepada seseorang bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional, praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha

mandiri, membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha. Serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya.

## **b. Tujuan dan Manfaat Life Skill**

### **a) Tujuan**

*Based Education* Depdiknas (2002) Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Secara khusus pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan untuk:

1. mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi;
2. merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang.
3. memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
4. mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan, dengan memberi peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat.

### **b) Manfaat**

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat,

maupun sebagai warga negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

Pendidikan kecakapan hidup memberikan manfaat pribadi peserta didik dan manfaat sosial bagi masyarakat. Bagi peserta didik, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kualitas berpikir, kualitas kalbu, dan kualitas fisik. Peningkatan kualitas tersebut pada gilirannya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, prestise, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi. Bagi masyarakat, pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator-indikator adanya: peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku destruktif sehingga dapat mereduksi masalah-masalah sosial, dan pengembangan masyarakat yang secara harmonis mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni (cita rasa).

### **3. Pelaksanaan adalah Suatu Fungsi Manajemen Pendidikan Luar Sekolah**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan suatu kegiatan pada suatu organisasi atau kelompok. Suherman dalam Sudjana (1992:41) mengatakan bahwa “perencanaan adalah penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk suatu kegiatan didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya tujuan”.

Menurut Waterson dalam Sudjana (2000:61) bahwa “perencanaan merupakan usaha sadar dan teorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif tindakan guna mencapai tujuan”.

## **2) Pengorganisasian**

*Longenecher* dalam Sudjana (1992:77) bahwa “pengorganisasian adalah aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

*Cannor* dalam Sudjana (1992:77) “pengorganisasian merupakan aktivitas melayani proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

## **3) Pelaksanaan**

Gauzali (1993:166) “pelaksanaan merupakan manajemen yang paling utama, karena dalam fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi. Pelaksanaan Kegiatan merupakan penentuan bagi bawahan apa yang harus dikerjakan dengan pengarahan yang mencakup berbagai proses dan memerlukan metoda untuk mengatur perilaku anggota dalam aktivitas-aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lainnya dengan menetapkan peraturan yang ada”.

## **4) Pengawasan**

Menurut Sihombing (1997 : 11) bahwa pengawasan adalah “proses pengamatan dari keseluruhan organisasi guna lebih menjalin bahwa semua pekerjaan yang akan datang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan, aspek pengawasan melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan atau ketentuan yang ada. Oleh sebab itu pengelola perlu melaksanakan pengawasan dengan baik, dalam arti kata pengawasan dilakukan secara teratur dan kontinu terhadap tugas yang telah diberikan kepada pelaksanaan program atau kegiatan.

### **5) Penilaian**

Penilaian adalah usaha untuk mengetahui seberapa jauh bertambahnya pengetahuan, keterampilan, perbaikan sikap serta untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan. Masalah yang langsung berhubungan dengan penilaian adalah apakah program atau kegiatan itu telah berubah, memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta perbaikan sikap warga belajar seperti yang diinginkan organisasi.

Menurut Mappa dalam buku Sudjana (2000) menjelaskan arti penilaian adalah “kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program. Kegiatan penilaian diarahkan untuk menyajikan informasi yang di pandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai program.

**Adapun yang merupakan bagian dari Pelaksanaan adalah sebagai berikut :**

#### **a. Pengertian Pelaksanaan**

Adapun pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Santoso Sastropetro (1982:183) “pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya”.

2. *Charles D. Jones* dalam *Silalahi* (1984:49), mengemukakan pelaksanaan adalah “Konsep dinamis yang melibatkan secara terus menerus usaha-usaha yang mencari apa yang dilakukan, mengatur aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pendapat suatu program kedalam dampak”.
3. Menurut *The Liang Gie* (1977:191) pelaksanaan adalah “Usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakannya”.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan, untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya kearah itu. Seperti: Leadership (pimpinan), perintah, komunikasi dan conseling (nasehat).

Dalam hal ini, *Terry* (1986:20) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut”. Dari pengertian di atas, pelaksanaan tidak

lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

1. Merasa yakin akan mampu mengerjakan
2. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
3. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
4. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.
5. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis

#### **b. Fungsi Pelaksanaan**

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenagakerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

#### **4. Komponen pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover***

Abdulhak (1986) mengartikan belajar dengan proses perubahan tingkah laku, dengan jalan mentransformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari sumber belajar sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu (seseorang) melalui transformasi atau pemindahan baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari orang lain.

Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin dengan keadaan dan kemampuan (Surya, 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan secara terarah dan sistematis kepada seseorang sehingga orang tersebut memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan dilihat dari tujuan belajar, materi belajar, metode belajar, suasana belajar dan manfaat program.

##### **a. Tujuan Belajar**

Tujuan merupakan bagian dari suatu perencanaan, tujuan merupakan sesuatu yang harus dicapai. Dalam pendidikan tujuan tersebut digolongkan pada tiga tahap yang terkenal dengan Taksonomi Bloom. Menurut Arikunto (1990:125) adapun tujuan yang hendak di capai tersebut di klasifikasikan pada ranah berikut :

- a) Ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang menyangkut intelektual dari anak didik.
- b) Ranah afektif yaitu hal yang mempengaruhi sikap, nilai dan tingkah laku sasaran didik.
- c) Ranah psikomotor meliputi gerak dan proses mekanis dalam melakukan suatu keterampilan.

Selanjutnya Soedomo (1989:214) menyatakan bahwa “tujuan belajar yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dalam perumusannya”. Dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar dengan tutor dan pimpinan program. Tujuan ini penting untuk dirumuskan berdasarkan tiga alasan, yaitu :

- a. Tujuan ini merupakan arah dari segala kegiatan belajar
- b. Tujuan ini dijadikan dasar untuk pemulihan dan pengadaan unsure-unsur belajara yang tepat
- c. Tujuan ini sebagai tolak ukur evaluasi dalam kegiatan belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembelajaran, perumusan tujuan memerlukan keterlibatan antara warga belajar dan tutor, tujuan pembelajaran harus bersifat fungsional atau dapat langsung diterapkan dalam kehidupan warga belajar dan juga tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Menurut Moh. Rivai (1986 : 78 ) mengemukakan bahwa :

Untuk melaksanakan suatu tujuan mula-mula dirumuskan tujuan secara umum yang dapat menggambarkan secara keseluruhan tujuan akhir yang ingin di capai, kemudian dirumuskan secara terperinci

disusun secara hirarkis yang akan mempermudah usaha pencapaian tujuan satu demi satu.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah akan tetapi harus melalui tahap tahap tertentu. Begitu juga keterampilan *bed cover*, pengelola kegiatan diharapkan merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Tujuan belajar yang dimaksud adalah tujuan dari program belajar keterampilan *bed cover* diketahui dengan jelas, tujuan belajar disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan, tujuan belajar telah dirumuskan dan di informasikan dan rumusan tujuan belajar dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

#### **b. Materi Belajar**

Materi ataupun bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran karena bahan pelajaran itulah yang di upayakan untuk di kuasai oleh anak didik.

Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting, karena tanpa adanya materi belajar, pembelajaran tidak akan ada artinya oleh karena itu materi yang hendak disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan itu terasa manfaatnya oleh warga belajar.

Jadi jelas disini, bahwa mereka dapat merasakan sesuatu itu bermanfaat jika sesuai dengan kebutuhannya. Senada dengan pendapat diatas Lunandi (1993:7) juga mengatakan “orang dewasa belajar kalau ditemukan arti pribadi bagi dirinya dan melihat sesuatu yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan.

Selanjutnya Sudjana (1993:21) menyatakan “materi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, karena materi mempertimbangkan tujuan belajar”.

Ibrahim (1991) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan belajar yaitu :

- 1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran,
- 2) materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan anak didik pada umumnya,
- 3) materi belajar hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan,
- 4) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Kemudian Hamalik (1993) mengemukakan bahwa kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran adalah sebagai berikut (1) Akurat dan *up to date* (2) Mudah dimengerti (3) Rasional (4) Esensial (5) Bermakna (6) Keberhasilan (7) Keseimbangan dan Praktis.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan belajar dan kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran.

Adapun gambaran materi yang diberikan pada keterampilan *bed cover*

- a. Adapun Alat yang harus Di siapkan yaitu Mesin Jahit, Jarum Tangan, Jarum pentul, karbon dan Gunting kain.
- b. Bahan yang harus di siapkan, Kain katun polos warna ungu. pink dan biru, Dakron, Dakron Lapis Benang, Busa Lapis.
- c. Buat pola bed cover bentuk kupu-kupu 150 cm x 200 cm, Buat pola lengan dan kaki kupu-kupu 6 cm x 30 cm, Gunting kain sesuai pola dan warnanya, gunting dakron lapis sesuai pola bed cover, Satukan dakron lapis diantara

bagian muka dan belakang, Aplikasi bagian muka *bed cover* sesuai desain dengan menggunakan tusuk feston, Menjahit Bagian kaki dan tangan, Lengan dan kaki diisi dengan menggunakan dakron, tempelkan lengan dan kaki ada sisi badan kupu-kupu.

Materi belajar yang dimaksud adalah mengetahui alat dan bahan dalam pembuatan *bed cover*, memahami cara membuat pola untuk *bed cover*, memahami cara menggunting kain dengan baik, mengetahui cara menjahit dalam pembuatan *bed cover*, memahami cara mengukur bahan dalam pembuatan *bed cover* dan merancang model *bed cover* yang menarik.

### **c. Metode Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1999), “Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Sedangkan Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang telah teratur baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Menurut Sudjana (2005 :21) menyatakan bahwa “salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam bidang pendidikan nonformal untuk keterampilan adalah sebagai berikut dari :memperlihatkan, menjelaskan, mengerjakan dan memeriksa”.

Jadi metode adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Disini unsur-unsur metode yaitu mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam pendidikan luar sekolah tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang teratur secara sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun metode –metode belajar yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan ini adalah metode ceramah, metode praktek dan metode tanya jawab.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Menurut Ali (1986), “Metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi peserta didik, kondisi belajar dan waktu yang tersedia”.

Metode belajar yang dimaksud adalah memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, menjelaskan cara menjahit *bed cover* secara langsung, memperagakan alat dan bahan untuk pembuatan *bed cover*, menjelaskan cara mengukur bahan dalam pembuatan *bed cover* dan menjelaskan cara membuat pola desain melalui praktek langsung.

#### **d. Suasana Belajar**

Pendekatan Pengelolaan dalam belajar berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial. Disini tutor adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu dan berperan untuk menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

Menurut T. Zahara (2001 :33) “ suasana yang aman, tenang, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang dialami warga belajar perlu diciptakan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan yaitu adanya kerjasama dan saling menghargai antara warga belajar dengan tutor, terciptanya interaksi belajar yang menyenangkan dan suasana fisik lingkungan yaitu suasana ruangan belajar yang aman, tenang, kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar.

Suasana belajar yang dimaksud adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran *bed cover*, adanya kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran, sesama warga belajar saling berinteraksi, saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, berperan serta dalam menata ruangan, berperan serta dalam merapikan alat dan bahan yang selesai di jahit, berperan

serta dalam mengatur kenyamanan belajar dan cahaya dalam ruangan belajar di sesuaikan dengan kebutuhan.

#### **e. Manfaat Program**

Manfaat program adalah berguna atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan dalam kehidupan setelah adanya evaluasi. Evaluasi proses dilakukan pada saat program keterampilan dilaksanakan dengan melihat kemampuan warga belajar dalam mempratekkan dan memfariasikan keterampilan tersebut.

Nurkencana (1992:11) mengatakan bahwa “evaluasi adalah proses yang dapat menentukan sejauhmana tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan”.

Didalam pembelajaran, evaluasi mempunyai fungsi, Menurut Usman Dalam Sudjana (2008 :22 ) evaluasi berfungsi :

- a. Sebagai umpan balik dalam rangka mencapai tuu memperbaiki proses belajar mengajar artinya umpan balik bagi sumber belajar sehingga merupakan dasar untuk memperbaiki proses belajar warga belajar dan mengajar sumber belajar.
- b. Untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi warga belajar.
- c. Untuk mencari data tentang tingkat kemampuan warga belajar, bakat dan minat yang mereka miliki.
- d. Untuk mengetahui latar belakang warga belajar yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan untuk melihat suatu manfaat dari program dilakukan evaluasi terlebih dahulu agar mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh warga belajar dalam keterampilan *bed cover*.

Manfaat program yang dimaksud adalah keterampilan *bed cover* yang diberikan dapat merubah sikap, menambah ilmu pengetahuan, terpakai dalam kehidupan sehari-hari, dapat dimanfaatkan, dapat meningkatkan perekonomian, sebagai peluang usaha dan mengukur sejauhmana keterampilan menjahit *bed cover* dikuasai.

#### **B. Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Keberhasilan Keterampilan *Bed Cover***

Santoso Sastropetro (1982:183) “pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya”.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto, (2003:2).

Menurut Surya (2003) “Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar”. Menurut Gordon

(1994:55) “pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor”.

Selanjutnya Soedomo (1989:214) menyatakan bahwa “tujuan belajar yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dalam perumusannya”. Dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar dengan tutor dan pimpinan program.

Pelaksanaan pembelajaran disini adalah tujuan belajar, materi belajar, metode belajar, suasana belajar dan manfaat program. untuk mencapai tujuan belajar tidaklah mudah akan tetapi harus melalui tahap tahap tertentu. Begitu juga keterampilan *bed cover*, pengelola kegiatan diharapkan merumuskan tujuan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Ibrahim (1991) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan belajar yaitu :

- 1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan anak didik pada umumnya, 3) materi belajar hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, 4) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan belajar dan kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran. Materi belajar yang telah terorganisasi secara sistematis juga sangat membantu dalam keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Ali (1986), “Metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi peserta didik, kondisi belajar dan waktu yang tersedia”.

Metode belajar yang dimaksud adalah memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, menjelaskan cara menjahit *bed cover* secara langsung, memperagakan alat dan bahan untuk pembuatan *bed cover*, menjelaskan cara mengukur bahan dalam pembuatan *bed cover* dan menjelaskan cara membuat pola desain melalui praktek langsung.

Menurut T. Zahara (2001 :33) “ suasana yang aman, tentram, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang dialami warga belajar perlu diciptakan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan yaitu adanya kerjasama dan saling menghargai antara warga belajar dengan tutor, terciptanya interaksi belajar yang menyenangkan dan suasana fisik lingkungan yaitu suasana ruangan belajar yang aman, tentram, kondusif, sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar.

Manfaat program yang dimaksud adalah keterampilan *bed cover* yang diberikan dapat merubah sikap, menambah ilmu pengetahuan, terpakai dalam kehidupan sehari-hari, dapat dimanfaatkan, dapat meningkatkan perekonomian, sebagai peluang usaha dan mengukur sejauhmana keterampilan menjahit *bed cover* dikuasai.

Dengan adanya suasana belajar yang seperti ini telah terlihat bahwa suasana belajar juga penentu dalam keberhasilan suatu pelaksanaan keterampilan

bed cover. Pembelajaran keterampilan bed cover yang telah dipelajari warga belajar sudah menjadi peluang usaha dan meningkatkan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap warga belajar.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

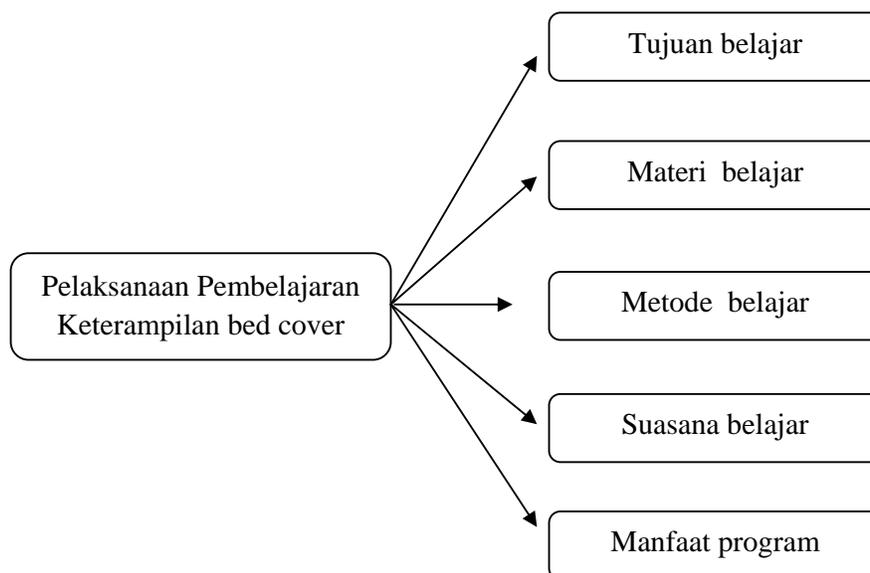
Skripsi Yensih Warni (2007) dengan judul “pelaksanaan pembelajaran keaksaraan fungsional di PKBM Pinang Malako Jorong Koto Gadang Nagari Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujan Kabupaten Solok Selatan”, hasil penelitiannya pelaksanaan pembelajaran KF pada aspek tujuan belajar sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran KF pada aspek materi belajar sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar dikategorikan sudah baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran KF pada aspek metode belajar dikategorikan sudah baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran KF pada aspek tempat belajar dikategorikan sudah baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek sarana belajar dikategorikan sudah baik. Dan pelaksanaan pembelajaran KF pada aspek evaluasi belajar juga dikategorikan sudah baik.

Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan tentang pelaksanaan

pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan.

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* dan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya di dalam tujuan pembelajaran keterampilan *bed cover* dirumuskan oleh pengelola dan tutor berdasarkan pertimbangan dan kebutuhan warga belajar. Materi dalam keterampilan *bed cover* merupakan bahan pelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dalam

keterampilan *bed cover* materi pembelajarannya meliputi materi yang mudah dipahami warga belajar, materi yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan materi yang mudah di praktekan langsung warga belajar. Sedangkan metode belajar yang digunakan dalam keterampilan *bed cover*, metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi belajar, sumber belajar dan fasilitas yang tersedia.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan *bed cover* bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dll. Suasana belajar dalam keterampilan *bed cover* yaitu suasana yang aman, tenang dan saling menghargai. Manfaat adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya kegiatan, baik sedang berlangsung maupun setelah adanya kegiatan. Manfaat pada keterampilan *bed cover* ini yaitu meningkatkan pengetahuan bagaimana cara membuat *bed cover* bagi ibu-ibu serta bisa dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian warga belajar di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* di PKBM Siti Nurbaya Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan warga belajar diajak tutor untuk merumuskan tujuan pembelajaran bersama agar nantinya program tersebut berjalan dengan lancar.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* ditinjau dari aspek materi belajar dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan warga belajar keterampilan *bed cover* telah merasakan ada nya manfaat yang diterima setelah mempelajari materi yang berkaitan dengan keterampilan *bed cover*.
3. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* ditinjau dari aspek metode belajar dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan tutor menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan metode tersebut sesuai dengan waktu dalam pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* ditinjau dari aspek suasana belajar dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan warga belajar sudah bekerjasama dengan tutor dalam mengatur kenyamanan belajar dalam setiap proses pembelajaran.

5. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *bed cover* ditinjau dari aspek manfaat program dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan warga belajar telah menjadikan keterampilan *bed cover* sebagai peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada penyelenggara dan tutor agar menyesuaikan tujuan dengan kebutuhan warga belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kepada penyelenggara dan tutor dalam memberikan materi pembelajaran selalu menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga belajar.
3. Kepada tutor atau sumber belajar dalam pemilihan metode belajar harus selalu disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi warga belajar karena dengan pemilihan metode belajar yang baik akan menumbuhkan minat dan motivasi warga belajar .
4. Kepada tutor atau sumber belajar dalam suasana belajar, agar selalu meningkatkan kerjasama dan kenyamanan dalam proses pembelajaran keterampilan *bed cover*.
5. Kepada tutor atau sumber belajar dalam manfaat program, agar tutor selalu memberikan segala pengetahuan bagi warga belajar dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 1986. *Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah (Modul 1-3)*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Ahmad Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algendindo
- Ali Mohammad 1986. *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Balita
- Anwar. 2004. *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill)*. Jakarta: Alfabeta
- Brolin, D.E. 1989. *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children.
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Education (Draft)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gordon. 1994. *Tujuan pendidikan kecakapan hidup*, (online), (<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/>) diakses 15 Januari 2013
- Hamalik, Oemar. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Manajemen-Pelatihan, ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ibrahim, R. 1991/1992. *Perencanaan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti
- Liang, Gie. 1977. *Pengertian pelaksanaan menurut para ahli*, (online), (<http://rim-aru.web.id/article/pengertian.htm>), diakses 25 Desember 2012
- Lunandi. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa Uraian Praktisi Untuk Pembimbing Penatar Pelatih dan Penyuluhan Lapangan*. Jakarta : Gramedia
- Makmur, Asni Jamal. 2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta : Diva Press
- Malik Fadjar. 2002. *Paparan Seputar Langkah-langkah Menuju Tercapainya Sasaran Pembangunan Pendidikon (Disampaikan dalam Sidang Kabinet)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkanca, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Pusat Pembinaan Penegembangan Bahas*. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

- Purwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sastropoetro, Santoso. 1982. *Pengertian pelaksanaan menurut para ahli*, (online), <http://rimaru.web.id/article/pengertian.htm>), diakses 25 Desember 2012
- Saydam, Gauzali. 1993. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta : Djambatan.
- Sihombing, Uberto. 1997. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Nusantara Pers
- Sihombing, Uberto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD. Mahkota.
- Silalahi. 1984. *Pengertian pelaksanaan menurut para ahli*, (online), <http://rimaru.web.id/article/pengertian.htm>), diakses 25 Desember 2012
- Slamet PH. 2002. *Pendidikan Kecakapan Hidup di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Soedomo.1989 *Pendidikan luar sekolah kearah pengembangan system belajar masyarakat*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana,D. 1993. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Pres
- Sudjana, D. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. . Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Terry, R George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta :Sinar Grafika

US Department of Labor. 1992. *Learning a Living: A Blueprint for High Performance*. Washington DC.: US Department of Labor.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian ( Dasar – Dasar Penyelidikan Ilmiah )*. Padang : UNP Press

Zahara,T. 2001. Strategi belajar mengajar.Bandung : Sinar Baru